

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan *output* analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *self-awareness* siswa terhadap kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Mayoritas tingkat *self-awareness* siswa berada pada kategori tinggi, siswa laki-laki sebesar 65% dan siswi perempuan sebesar 79%. Siswi perempuan menunjukkan lebih rendah pada kategori sedang sebesar 20,2% dibandingkan siswa laki-laki sebesar 33,3%. Sebaliknya, pada kategori rendah siswi laki-laki memiliki presentase sebesar 1,6%, lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan yang hanya sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *self-awareness* siswi perempuan cenderung lebih tinggi dan stabil dibandingkan *self-awareness* siswa laki-laki.

Sejalan dengan hal tersebut, mayoritas responden laki-laki dan perempuan tingkat kedisiplinan belajar juga berada pada kategori tinggi dengan presentase masing-masing sebesar 57,7% (laki-laki) dan 72,6% (Perempuan). Perbedaan terlihat pada kategori rendah dan sedang, kedua *gender* tersebut terdapat perbedaan. Siswa laki-laki pada kategori sedang memperoleh presentase sebesar 42,3%, sedangkan siswa perempuan memperoleh presentase 26,6%.

Sebaliknya, pada kategori rendah siswi perempuan memiliki presentase sebesar 0,8%, sementara siswa laki-laki tidak ada pada kategori tersebut. Hal

ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswi perempuan cenderung lebih tinggi dan stabil dibandingkan kedisiplinan belajar siswa laki-laki.

Secara simultan, variabel *self-awareness* dan variabel *dummy* (jenis kelamin) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu-Blitar, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 91,458 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 42,8% terhadap perubahan kedisiplinan belajar siswa ($Adjusted R Square = 0,428$), sementara 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Sedangkan, secara parsial *self-awareness* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), serta nilai koefisien regresi sebesar 0,750 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar akan meningkat sebesar 0,750 setiap peningkatan 1 poin *self-awareness*. Namun, secara parsial dengan nilai signifikan 0,197 ($0,197 > 0,05$, jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan gender tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa, meskipun secara deskriptif siswa perempuan lebih tinggi tingkat kedisiplinannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berkelanjutan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu merefleksi setiap tindakan yang dilakukan di sekolah, mampu mengenali kelebihan, kekurangan, dan dampak perilaku yang

dilakukan serta mampu patuh terhadap setiap aturan bukan karena keterpaksaan atau sekedar takut di hukum melainkan bentuk tanggung jawab sebagai seorang siswa yang menjalankan kewajibannya di sekolah.

2. Bagi Guru BK

Disarankan untuk mengoptimalkan layanan sesi konseling yang sudah ada, sebagai ruang terbuka bagi siswa yang sukarela ingin bercerita. Selain itu, menindaklanjuti fokus pembinaan secara langsung ke arah penguatan karakter *self-awareness* siswa seperti melalui pelatihan dengan pendekatan *experiential learning*, seperti penjelasan materi berupa video/game/penjelasan, simulasi kasus, refleksi pengalaman secara langsung, serta pemberian *reward* atas perubahan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan untuk dapat mengarahkan guru atau pihak terkait agar penerapan sistem poin pelanggaran yang telah ada dijadikan sebagai media refleksi terhadap siswa akan pentingnya kedisiplinan. Langkah ini bertujuan agar akumulasi poin pelanggaran siswa tidak sekedar sebagai bentuk sanksi, melainkan sebagai refleksi yang menyentuh *self-awareness* siswa.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji 57,2% faktor lainnya yang belum terungkap pada penelitian ini, seperti pengaruh dari pola asuh orang tua, iklim religiusitas sekolah, pergaulan teman sebaya untuk melengkapi temuan dalam penelitian ini.